

**PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, KETAATAN  
ATURAN AKUNTANSI, ASIMETRI INFORMASI DAN  
INTEGRITAS TERHADAP KECURANGAN  
AKUNTANSI  
(Studi Empiris Pada OPD Kabupaten Kebumen)**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



**Disusun Oleh:  
Aris Andrianto  
15.0102.0097**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
TAHUN 2020**

**PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, KETAATAN  
ATURAN AKUNTANSI, ASIMETRI INFORMASI DAN  
INTEGRITAS TERHADAP KECURANGAN  
AKUNTANSI  
(Studi Empiris Pada OPD Kabupaten Kebumen)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Magelang**



**Disusun Oleh:  
Aris Andrianto  
15.0102.0097**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
TAHUN 2020**

# SKRIPSI

## PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, KETAATAN ATURAN AKUNTANSI, ASIMETRI INFORMASI DAN INTEGRITAS TERHADAP KECURANGAN AKUNTANSI (Studi Empiris Pada OPD Kabupaten Kebumen)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Aris Andrianto

NPM 15.0102.0097

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Pada tanggal 20 Februari 2020.....

Susunan Tim Penguji

Pembimbing



Barkah Susanto, S.E., M.Sc., Ak

Pembimbing I

\_\_\_\_\_

Pembimbing II

Tim Penguji



Dr. Lilik Andriyani, S.E., M.Si

Ketua



Barkah Susanto, S.E., M.Sc., Ak

Sekretaris



Yulinda Devi Pramita, S.E., M.Sc., Ak

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal, 09 MAR 2020.....



Dra. Marlina Kurnia, M.M.

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Aris Andrianto  
NIM : 15.0102.0097  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

**PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, KETAATAN ATURAN  
AKUNTANSI, ASIMETRI INFORMASI DAN INTEGRITAS  
TERHADAP KECURANGAN AKUNTANSI  
(Studi Empiris Pada OPD Kabupaten Kebumen)**

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaanya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, Februari 2020  
Pembuat Pernyataan



## RIWAYAT HIDUP

Nama : Aris Andrianto  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Tempat,Tanggal Lahir : Purworejo, 18 Januari 1997  
Agama : Islam  
Status : Belum Menikah  
Alamat : Ds. Aglik RT 01/RW 01, Grabag,  
Purworejo  
Email : [arisandrianto177@gmail.com](mailto:arisandrianto177@gmail.com)  
Pendidikan:  
Sekolah Dasar (2003-2009) : SD N 2 Aglik  
SMP (2009-2012) : SMP N 10 Purworejo  
SMA (2012-2015) : SMA N 8 Purworejo  
Perguruan Tinggi (2015-2020) : S1 Program Studi Akuntansi Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Universitas  
Muhammadiyah Magelang  
Pendidikan Non Formal:  
– *Basic Listening and Speaking Course* di UMMagelang *Language Center*  
– Pelatihan Dasar Keterampilan Komputer di UPT Pusat Komputer  
UMMagelang  
Pengalaman Organisasi:  
– Anggota dan Pengurus (HMA) (2015-2016)

Magelang, Februari 2020  
Pembuat Pernyataan



Aris Andrianto  
NIM 15.0102.0097

## **MOTTO**

“Dan Allah bersama orang-orang yang sabar”

(Q.S Al-Anfal)

“Waktu bagaikan pedang. Jika engkau tidak memanfaatkannya dengan baik  
(untuk memotong), maka ia akan memanfaatkanmu (dipotong)”

(HR. Muslim)

“Jangan pergi mengikuti kemana jalan akan berujung. Buat jalanmu sendiri dan  
tinggalkan jejak”

(Ralph Waldo Emerson)

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr. wb.

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **"PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, KETAATAN ATURAN AKUNTANSI, ASIMETRI INFORMASI, DAN INTEGRITAS TERHADAP KECURANGAN AKUNTANSI (Studi Empiris Pada OPD Kabupaten Kebumen)."**

Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Suliswiyadi, Mag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Dra. Marlina Kurnia, M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Dr. Wawan Sadtyo Nugroho, SE., M.Si., Ak., CA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang
4. Barkah Susanto, S.E., M.Sc, Ak selaku dosen pembimbing 1 yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing serta memberikan dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan ilmu dan pembelajaran selama proses perkuliahan berlangsung.
6. Orang tua tercinta dan kakak-kakak atas kasih sayang, doa, dukungan dan bimbingan yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan

7. Perangkat OPD Kabupaten Kebumen atas kesediaannya sebagai responden dalam penulisan skripsi ini.
8. Semua teman-teman dan pihak yang tidak bias disebutkan satu persatu atas bantuan dalam terselesainya penyusunan skripsi ini

Magelang, Februari 2020  
Pembuat Pernyataan



Aris Andrianto  
NIM 15.0102.0097



## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Lembar Persetujuan.....	ii
Surat Pernyataan.....	iii
Riwayat Hidup .....	iv
Motto .....	v
Kata Pengantar .....	vi
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel .....	x
Daftar Gambar.....	xi
Daftar Lampiran .....	xii
Abstrak .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Kontribusi Penelitian .....	10
E. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS</b>	
A. Telaan Teori.....	12
1. <i>Fraud Triangle</i> (Segitiga Kecurangan).....	12
2. Kecurangan Akuntansi.....	13
3. Pengendalian Internal .....	13
4. Ketaatan Aturan Akuntansi.....	14
5. Asimetri Informasi .....	15
6. Integritas .....	17
B. Penelitian Terdahulu.....	17
C. Perumusan Hipotesis .....	20
D. Model Penelitian.....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	26
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	26
C. Data Penelitian.....	27
D. Variabel Penelitian dan Pengukuran variable.....	28
E. Alat Analisis Data.....	31
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Sampel Penelitian .....	37
B. Statistik Diskriptif.....	38

C. Uji Kualitas Data .....	42
D. Analisis Regresi Linier Berganda.....	45
E. Uji Hipotesis .....	46
F. Pembahasan Hasil Penelitian.....	51
<b>BAB V KESIMPULAN</b>	
A. Kesimpulan.....	57
B. Keterbatasan Penelitian .....	58
C. Saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>65</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	17
Tabel 3. 1 Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel .....	28
Tabel 4. 1 Tingkat Pengembalian Kuisioner OPD Kabupaten Kebumen .....	37
Tabel 4. 2 Profil Responden .....	38
Tabel 4. 3 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian .....	39
Tabel 4. 4 Pengujian Validitas .....	42
Tabel 4. 5 <i>Cross Loading</i> .....	43
Tabel 4. 6 Hasil Uji Reliabilitas .....	44
Tabel 4. 7 Analisis Regresi Linier Berganda .....	45
Tabel 4. 8 Koefisien Determinasi .....	46
Tabel 4. 9 Uji F .....	47
Tabel 4. 10 Uji t .....	48

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Model Penelitian .....	25
Gambar 3. 1 Uji F .....	34
Gambar 3. 2 Uji t Positif .....	35
Gambar 3. 3 Uji t Negatif.....	36
Gambar 4. 1 Penerimaan Hipotesis Uji F.....	48
Gambar 4. 2 Kurva Penerimaan Uji t Variabel Pengendalian Internal .....	49
Gambar 4. 3 Kurva Penerimaan Uji t Variabel Ketaatan Aturan Akuntansi .....	49
Gambar 4. 4 Kurva Penerimaan Uji t Variabel Asimetri Informasi .....	50
Gambar 4. 5 Kurva Penerimaan Uji t Variabel Integritas .....	50

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisisioner Penelitian .....	66
Lampiran 2 Daftar OPD yang menjadi Sampel .....	75
Lampiran 3 Tabulasi Data Mentah.....	77
Lampiran 4 Tabulasi Data Diolah.....	91
Lampiran 5 Statistik Deskriptif.....	104
Lampiran 6 Statistik Uji Validitas.....	105
Lampiran 7 Uji Reliabilitas .....	110
Lampiran 8 Analisis Linier Berganda .....	111
Lampiran 9 <i>Cross Loading</i> .....	112
Lampiran 10 Tabel F.....	113
Lampiran 11 Tabel T.....	114
Lampiran 12 Surat Rekomendasi dari KESBANGPOL .....	115
Lampiran 13 Surat Rekomendasi dari BAP3DA .....	116
Lampiran 14 Bukti Penyerahan Kuisisioner .....	118

## ABSTRAK

### **PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, KETAATAN ATURAN AKUNTANSI, ASIMETRI INFORMASI DAN INTEGRITAS TERHADAP KECURANGAN AKUNTANSI (Studi Empiris Pada OPD Kabupaten Kebumen)**

**Oleh:  
Aris Andrianto**

Kecurangan merupakan suatu tindakan keesalahan yang disengaja atau tidak disengaja untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan menimbulkan kerugian dari banyak pihak. Kecurangan akuntansi meliputi korupsi, penyalahgunaan asset, dan kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi, dan integritas terhadap kecurangan akuntansi pada OPD Kabupaten Kebumen. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuisisioner kepada 21 OPD di Kabupaten Kebumen. Kuisisioner yang disebar berjumlah 105 eksemplar, kuisisioner yang kembali berjumlah 101 eksemplar dan kuisisioner yang sesuai dengan kriteria berjumlah 92. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan kriteria responden yang merupakan kepala atau pimpinan OPD, bendahara, kasubbag keuangan dan staf keuangan atau bagian keuangan yang telah bekerja lebih dari 1 tahun. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengendalian internal tidak berpengaruh pada kecurangan akuntansi, variabel ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi, variabel asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi dan variabel integritas tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

**Kata Kunci : Pengendalian Intenal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Asimetri Informasi, Integritas dan Kecurangan Akuntansi**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kecurangan akuntansi sudah sering terjadi di Indonesia baik pada lembaga swasta ataupun lembaga pemerintahan, baik pemerintahan pusat maupun pemerintahan daerah, dimana hal tersebut telah menarik perhatian berbagai media di dalam negeri maupun luar negeri. Kecurangan akuntansi merupakan suatu tindakan kecurangan yang dilakukan seseorang atau kelompok yang dengan sengaja untuk mendapatkan keuntungan bagi diri sendiri dengan cara merugikan orang lain. Pemerintah yang baik merupakan prasyarat bagi pemerintah untuk memenuhi aspirasi masyarakat dan mencapai tujuan serta cita-cita bangsa dan negara. Untuk mewujudkan *Good Governance* diperlukan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang berkualitas dan berkompeten. OPD merupakan instansi pada pemerintahan daerah yang menerima dan menggunakan anggaran untuk menjalankan tugas pokok dan fungsinya.

Kecurangan akuntansi sebagai salah saji yang menimbulkan kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu menimbulkan transaksi negatif atau dengan sengaja menghapus penyajian dan pengungkapan dalam laporan keuangan seperti penyalahgunaan atau penggelapan dengan tujuan menipu pemakai eksternal laporan keuangan (Wilopo, 2006). Laporan keuangan merupakan salah satu alat penting sebagai bahan dasar pengambilan keputusan, laporan keuangan memuat segala informasi yang dibutuhkan oleh para penggunanya

yaitu *stakeholders*, dan laporan keuangan harus disusun sebaik mungkin sesuai dengan data yang akurat dan sesuai dengan aturan akuntansi yang berlaku (Dewi & Ratnadi, 2017).

Kecurangan yang paling sering terjadi di sektor pemerintahan adalah *asset misappropriation* (penyalahgunaan aset), *fraudulent statement* (kecurangan laporan keuangan), dan *corruption* (korupsi). Kecurangan akuntansi tersebut dapat merugikan suatu negara. Kecurangan akuntansi biasanya terjadi karena adanya salah saji dalam laporan keuangan sehingga dapat merugikan suatu pengguna laporan keuangan. Penyalahgunaan aset merupakan tindakan seseorang yang di sengaja dalam sebuah organisasi untuk kepentingan pribadi seperti penggelapan kas dan penggunaan fasilitas organisasi untuk kepentingan pribadi. Korupsi adalah tindakan melawan hukum dengan tujuan untuk memperkaya diri sendiri, orang lain dan kelompok, yang mengakibatkan kerugian keuangan negara atau perekonomian negara. Korupsi dapat berdampak pada kerugian keuangan suatu negara, lambatnya pertumbuhan ekonomi dan investasi, kriminalitas yang semakin naik, serta hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintahan.

Meskipun raih opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) di tahun 2018 dari Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK), tapi Pemerintah Kabupaten Kebumen masih terdapat sejumlah catatan. Pada Laporan Keuangan Pemkab Kebumen masih ditemukan sejumlah catatan. Diantaranya, pengelolaan pendapatan atas pemakaian alat berat pada Dinas Pekerjaan Umum dan



Penataan Ruang belum memadai, yaitu, terdapat pungutan atas sewa penggunaan alat berat yang melebihi tarif Perda Nomor 38 tahun 2017 dan tidak disetorkan seluruhnya ke kas daerah. Pencatatan aset tetap tanah serta peralatan belum lengkap dan mutakhir, yang ditandai dengan masih adanya perbedaan jumlah bidang tanah badan jalan dan badan jalan yang disajikan di Kartu Investasi Barang dan pencatatan Kartu Investasi Barang belum memberikan informasi yang lengkap atas nilai, tahun perolehan dan lokasi aset tetap. Kelemahan pengendalian pada pelaksanaan kegiatan rehabilitasi/pemeliharaan jaringan irigasi di Dinas Pertanian dan Pangan dan kelebihan pembayaran sebesar Rp210,12 juta; dan kelebihan pembayaran pelaksanaan pekerjaan pada tiga OPD sebesar Rp329,26 juta. Hal tersebut membuktikan bahwa masih ditemukan adanya kelemahan pengendalian internal pada pengelolaan aset tetap Pemerintah Kabupaten Kebumen sehingga masih terdapat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan dan adanya penyalahgunaan aset. Pemerintah kabupaten kebumen juga masih terdapat kecurangan akuntansi yaitu dalam penyusunan laporan keuangan masih terdapat penyimpangan terhadap peraturan mengenai pendapatan pada Pemerintah Kabupaten Kebumen.

Masalah kecurangan akuntansi yang sering terjadi yaitu kurangnya *monitoring* dalam pengendalian internal. Untuk menghasilkan *monitoring* yang baik, maka diperlukan pengendalian internal yang efektif (Wilopo, 2006). Pengendalian internal dalam organisasi yang kuat bisa meminimalisir terjadinta tindakan kecurangan dan kesalahan, sedangkan pengendalian

internal yang lemah maka akan semakin besar terjadinya kecurangan dan kesalahan dalam sebuah organisasi. Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester (IHPS) I Tahun 2019 mencatat permasalahan kelemahan pengendalian internal yang memengaruhi ketidakwajaran penyajian Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Tahun 2018 dilihat dari hasil pemeriksaan BPK atas 542 LKPD ditemukan 5.858 kelemahan SPI yang terdiri atas 1.826 permasalahan kelemahan sistem pengendalian akuntansi dan pelaporan, 2.753 permasalahan kelemahan sistem pengendalian pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja, dan 1.279 permasalahan kelemahan struktur pengendalian intern ([www.bpk.go.id](http://www.bpk.go.id)). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dowinda & Riharja (2017) dan Dewi & Ratnadi (2017) menyatakan bahwa pengendalian internal memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kecurangan (*fraud*) akuntansi. Sedangkan, hasil penelitian yang berbeda dari Tarigan (2016); Zelmianti & Anita (2015) menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kecurangan (*fraud*) akuntansi.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tindakan kecurangan yaitu ketaatan aturan akuntansi. Akuntansi dapat didefinisikan sebagai proses pencatatan penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisaan data keuangan suatu entitas (Jusup, 2011). Pada entitas pemerintah khususnya terdapat standart akuntansi pemerintah (SAP) yang didalamnya terdapat aturan-aturan dan prinsip-prinsip akuntansi yang harus diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan organisasi pemerintah,

berdasarkan pada PP nomer 71 tahun 2010. Data dari BPK terdapat 542 LKPD Tahun 2018 yang diperiksa BPK, sebanyak 99 LKPD memperoleh opini selain WTP, yaitu 86 WDP dan 13 TMP. Sebanyak 99 LKPD yang belum memperoleh opini WTP karena terdapat akun-akun dalam laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Indonesia (SAP) dan/atau tidak didukung dengan bukti yang cukup. Akun yang disajikan tidak sesuai dengan SAP dan/atau tidak didukung dengan bukti yang cukup pada LKPD tahun 2018 yang terbesar pada aset tetap, sehingga mempengaruhi kewajaran penyajian LKPD tahun 2018 ([www.bpk.go.id](http://www.bpk.go.id)). Semakin tinggi tingkat ketaatan terhadap penegakan peraturan maka semakin kecil pegawai tersebut untuk berbuat atau melakukan tindakan yang merugikan instansi, sebaliknya jika tingkat ketaatan terhadap peraturan rendah maka pegawai tersebut cenderung mengesampingkan peraturan yang berlaku dan cenderung melakukan tindakan kecurangan (Chandra dan Ikhsan, 2015). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dowinda & Riharja (2017) menyatakan bahwa ketaatan aturan akuntansi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kecurangan (*fraud*) akuntansi. Hasil penelitian yang berbeda dari Nuraini & Kahar (2018) menyatakan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh positif terhadap kecurangan (*fraud*) akuntansi.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tindak kecurangan yaitu asimetri informasi. Asimetri informasi dapat menimbulkan tindakan kekacauan moral (*moral hazard*) dan pilihan yang merugikan (*adverse selection*). Asimetri informasi adalah situasi ketika tidak semua keadaan diketahui oleh kedua

belah pihak dan sebagai akibatnya konsekuensi-konsekuensi tertentu tidak dipertimbangkan oleh pihak-pihak tersebut (Breda, 2002). Pengelola organisasi lebih banyak mengetahui informasi internal dibandingkan dengan pihak pengguna laporan keuangan, sehingga kondisi tersebut dapat membuat pengelola lebih leluasa dan berkesempatan untuk memanipulasi laporan keuangan yang disajikan dikarenakan ketidaktahuan eksternal tentang angka dari laporan keuangan yang sebenarnya (Kusumastuti & Meiranto, 2012). ICW mengungkapkan tren kasus korupsi tahun 2018 yang paling banyak yaitu *mark up* sebanyak 76 kasus dan nilai kerugian negara yang timbul akibat melakukan penggelembungan harga sebesar Rp 541 miliar (antikorupsi.org). Semakin tinggi asimetri informasi yang dimiliki oleh satu pihak maka semakin besar kesempatan pihak tersebut untuk melakukan tindakan kecurangan, kecurangan tersebut bisa dilakukan dengan penghilangan dokumen, *mark up* harga maupun tindakan manipulasi laporan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dowinda & Riharja (2017) menyatakan bahwa asimetris informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Namun, berbeda dengan hasil penelitian Setiawan, dkk (2015) yang menyatakan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tindak kecurangan yang lain adalah integritas. Integritas adalah suatu komitmen pribadi yang teguh terhadap prinsip ideologi yang etis dan menjadi bagian dari konsep diri yang ditampilkan melalui perilakunya (Schlenker, 2008). Integritas mengharuskan

seseorang untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab. Integritas pelayanan publik merupakan wujud komitmen pemerintah guna memberikan layanan yang prima kepada masyarakat untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, bersih dan jauh dari kecurangan-kecurangan. ICW mengungkapkan tren kasus korupsi tahun 2018 terdapat kasus suap berjumlah Rp. 134,7 Miliar. Sekitar 89 persen kasus korupsi terjadi di pemerintahan daerah yakni di tingkat provinsi, kabupaten, kota, dan desa. Selain itu kasus korupsi dengan modus penyalahgunaan wewenang sebanyak 20 kasus dengan jumlah kerugian sebesar Rp. 3,6 triliun (Antikorupsi.org). Kasus tersebut dikarenakan tidak sesuai dengan prosedur sehingga menyebabkan pencatatan palsu, ketidaktransparan, dan ketidakjujuran terhadap ketentuan pemerintah. Karyawan yang memiliki integritas yang rendah akan meminimalisir tindakan kecurangan, sedangkan karyawan yang memiliki integritas yang tinggi cenderung akan melakukan kecurangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Ratnadi (2017) menyatakan bahwa integritas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kecurangan (*fraud*) akuntansi. Hasil penelitian yang berbeda dari Pratama (2018) menyatakan bahwa integritas berpengaruh positif terhadap kecurangan (*fraud*) akuntansi.

Banyaknya kasus kecurangan diakibatkan karena tidak adanya sistem pengendalian internal sehingga lemahnya pengawasan atau kontrol, tidak adanya aturan dalam akuntansi, tidak etisnya perilaku, tidak adanya kejujuran, peraturan dan kinerja kerja lemah sehingga para pembuat kejahatan

leluasa dapat melakukan aksinya (Tunggal, 2013). Selain itu kecurangan juga bisa berhubungan dengan karakter manusia itu sendiri. Karakter manusia dapat dilihat dari kepribadian dan pola pikir mereka yang menyarankan bahwa kejujuran dan keadilan itu sangatlah penting dan tidak boleh dihilangkan dan harus ditingkatkan dan dipertahankan agar bisa memondasi diri kita sendiri untuk tidak melakukan kecurangan.

Kecurangan akuntansi di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Kebumen, faktor-faktor pengendalian internal, aturan akuntansi, asimetri informasi, dan integritas terkait dengan kecurangan akuntansi sangat menarik untuk diteliti, karena kasus kecurangan akuntansi yang terjadi pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) menunjukkan bahwa tindakan kecurangan akuntansi yang terjadi membuat lemahnya kepercayaan masyarakat kepada pihak-pihak yang bertanggung jawab terhadap keuangan negara.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Dowinda & Riharja (2017), dengan menggunakan persamaan keseluruhan variabel. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu: **Pertama**, penambahan variabel integritas yang diambil dari penelitian Dewi & Ratnadi (2017). Integritas adalah suatu komitmen pribadi yang teguh terhadap prinsip ideologi yang etis dan menjadi bagian dari konsep diri yang ditampilkan melalui perilakunya (Schlenker, 2008). Integritas mengharuskan seseorang untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab (Lestari & Supadmi, 2017). Jika integritas tidak dilakukan dengan baik maka

akan menimbulkan kecurangan. **Kedua**, perbedaan penelitian terkait masalah waktu dan tempat penelitian untuk memperoleh bukti konsistensi hasil penelitian sebelumnya. Penelitian ini mengambil studi empiris pada OPD di Kabupaten Kebumen karena walaupun dalam Laporan Hasil Pemeriksaan oleh BPK menyatakan WTP, tetapi masih terdapat kasus yang berhubungan dengan kecurangan di Kabupaten Kebumen seperti pada LHP BPK TA 2018 ditemukan adanya kesalahan dalam penyajian dan penyalahgunaan dalam penyusunan laporan keuangan Kabupaten Kebumen.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Apakah pengendalian internal berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi?
2. Apakah ketaatan pada aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi?
3. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi?
4. Apakah integritas berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah yaitu :

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh pengendalian internal terhadap kecurangan akuntansi.

2. Untuk menguji secara empiris pengaruh ketaatan pada aturan akuntansi terhadap kecurangan akuntansi.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh asimetri informasi terhadap kecurangan akuntansi.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh integritas terhadap kecurangan akuntansi.

#### **D. Kontribusi Penelitian**

##### **1. Manfaat teoritis:**

- a. Dari hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti terhadap bukti empiris untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan akuntansi.
- b. Dari hasil penelitian diharapkan dapat menambah sumber referensi yang dapat dijadikan pembandingan bagi penelitian lain yang melakukan penelitian yang berkaitan dengan materi penelitian yang sama.

##### **2. Manfaat praktis:**

- a. Bagi Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Kebumen khususnya dan Organisasi Perangkat Daerah lain umumnya, penelitian ini dapat menjadikan suatu referensi maupun tinjauan secara nyata yang mendeskripsikan sejauh mana kinerja pemerintah untuk menanggulangi kecurangan akuntansi.
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi pegawai maupun pihak-pihak yang terlibat dalam Pemerintah.



## **E. Sistematika Pembahasan**

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini terdiri atas 5 bab, yaitu:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi alasan memilih judul penelitian berupa latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika pembahasan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

Berisi teori sebagai dasar untuk menganalisa pokok-pokok masalah dalam penelitian berupa telaah teori, hasil penelitian terdahulu, hipotesis dan model penelitian.

### **BAB III METODA PENELITIAN**

Berisi gambaran dan tahapan penelitian yang menjelaskan tentang populasi, sampel, metode pengambilan sampel, definisi operasional, pengukuran variabel dan metode analisis data.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berisi analisis data dan pembahasan. Bagian ini menjadi titik perhatian karena dilakukan pengolahan dan analisis data menggunakan bantuan program SPSS berupa analisis deskriptif, uji validitas dan reliabilitas data, analisis regresi dan pengujian hipotesis.

### **BAB V KESIMPULAN**

Bab ini merupakan bagian akhir dari penyusunan skripsi yang berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

#### A. Telaan Teori

##### 1. *Fraud Triangle* (Segitiga Kecurangan)

Teori *Fraud Triangle* (Cressey, 1953) menjelaskan ada 3 hal yang mendorong terjadinya sebuah upaya *fraud* atau kecurangan, yaitu *pressure* (dorongan), *opportunity* (peluang), dan *rationalization* (rasionalisasi), sebagaimana tergambar berikut ini:

- a. Dorongan, *Pressure* adalah dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan *fraud*, contohnya hutang atau tagihan yang menumpuk, gaya hidup mewah, ketergantungan narkoba, dll. Pada umumnya yang mendorong terjadinya *fraud* adalah kebutuhan atau masalah finansial. Tapi banyak juga yang hanya terdorong oleh keserakahan.
- b. Kesempatan, *Opportunity* adalah peluang yang memungkinkan *fraud* terjadi. Biasanya disebabkan karena internal control suatu organisasi yang lemah, kurangnya pengawasan, dan/atau penyalahgunaan wewenang. Di antara 3 elemen *fraud triangle*, *opportunity* merupakan elemen yang paling memungkinkan untuk diminimalisir melalui penerapan proses, prosedur, dan control dan upaya deteksi dini terhadap *fraud*.
- c. Rasionalisasi, Rasionalisasi menjadi elemen penting dalam terjadinya *fraud*, dimana pelaku mencari pembenaran atas tindakannya, misalnya: Bahwasanya tindakannya untuk

membahagiakan keluarga dan orang-orang yang dicintainya, Masa kerja pelaku cukup lama dan dia merasa seharusnya berhak mendapatkan lebih dari yang telah dia dapatkan sekarang (posisi, gaji, promosi, dll.), Perusahaan telah mendapatkan keuntungan yang sangat besar dan tidak mengapa jika pelaku mengambil bagian sedikit dari keuntungan tersebut.

## 2. Kecurangan Akuntansi

Kecurangan atau *fraud* adalah segala bentuk tindak penipuan yang direncanakan, seperti salah saji, menyembunyikan, atau tidak mengungkapkan fakta yang material sehingga pihak lain dirugikan (Najahningrum, 2013). Hal ini termasuk berbohong, menipu, menggelapkan, dan mencuri. Penggelapan disini dimaksudkan adalah dengan mengubah kekayaan atau aset yang dipercayakan kepadanya secara tidak wajar untuk kepentingan dan keuntungan pribadi yang dapat merugikan organisasi. Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kecurangan merupakan tindakan melawan hukum yang bertujuan untuk memperkaya diri sendiri, atau sekelompok individu yang berkibat merugikan organisasi.

## 3. Pengendalian Internal

Pengendalian internal dapat digambarkan sebagai keseluruhan sistem kontrol, keuangan dan sebaiknya ditetapkan oleh manajemen untuk meneruskan usaha dari perusahaan agar tetap berjalan tertib dan efisien (Abiola, 2013). Pengendalian internal adalah *representatif* dari

keseluruhan kegiatan di dalam organisasi yang harus dilaksanakan, dimana proses yang dijalankan oleh dewan komisaris ditujukan untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tujuan pengendalian *operasional* yang efektif dan efisien, keandalan laporan keuangan, dan kepatuhan terhadap hukum yang berlaku. Pengendalian internal diharapkan mampu mengurangi adanya tindakan menyimpang yang dilakukan oleh manajemen (Kusumastuti & Meiranto, 2012). Pengendalian internal yang kuat akan mampu menurunkan tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi, jika pengendalian internalnya lemah maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan semakin besar.

#### 4. Ketaatan Aturan Akuntansi

Rahmawati (2012), aturan merupakan tindakan atau perbuatan yang harus dijalankan. Aturan akuntansi dibuat sedemikian rupa sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan. Dalam standar akuntansi terdapat aturan-aturan yang harus digunakan dalam pengukuran dan penyajian laporan keuangan yang berpedoman terhadap aturan-aturan yang dikeluarkan oleh IAI. Informasi yang tersedia dilaporan keuangan sangat dibutuhkan bagi investor dan manajemen jadi harus dapat diandalkan. Sehingga dibutuhkan suatu aturan untuk menjaga keandalan informasi tersebut dan menghindari tindakan yang dapat merugikan perusahaan atau organisasi.

## 5. Asimetri Informasi

Asimetri informasi dapat menimbulkan tindakan kekacauan moral (*moral hazard*) dan pilihan yang merugikan (*adverse selection*). Asimetri informasi adalah situasi ketika tidak semua keadaan diketahui oleh kedua belah pihak dan sebagai akibatnya konsekuensi-konsekuensi tertentu tidak dipertimbangkan oleh pihak-pihak tersebut (Breda, 2002). Pengelola organisasi lebih banyak mengetahui informasi internal dibandingkan dengan pihak pengguna laporan keuangan, sehingga kondisi tersebut dapat membuat pengelola lebih leluasa dan berkesempatan untuk memanipulasi laporan keuangan yang disajikan dikarenakan ketidaktahuan eksternal tentang angka dari laporan keuangan yang sebenarnya (Kusumastuti & Meiranto, 2012). Asimetri informasi dapat menimbulkan kecurangan akuntansi dan biasanya dapat terjadi pada saat proses penyusunan anggaran dan laporan keuangan. Bila terjadi asimetri informasi, maka kesempatan untuk melakukan manipulasi laporan keuangan akan semakin besar.

### a. Bentuk Asimetri Informasi

- 1) Asimetri informasi vertikal, yaitu informasi yang mengalir dari tingkat yang lebih rendah (bawahan) ke tingkat yang lebih tinggi (atasan). Setiap bawahan dapat mempunyai alasan yang baik dengan meminta atau memberi informasi kepada atasan.
- 2) Asimetri informasi horizontal, yaitu informasi yang mengalir dari orang-orang dan jabatan yang sama tingkat otoritasnya atau

informasi yang bergerak diantaran orang-orang dan jabatan-jabatan yang tidak menjadi atasan ataupun bawahan antara satu dengan yang lainnya dan mereka menempati bidang fungsionalnya yang berbeda dalam organisasi namun dalam level yang sama.

b. Tipe Asimetri Informasi

Menurut Jansen dan Meckling (1976) ada dua tipe asimetri informasi yaitu:

- 1) *Adverse selection* adalah sejenis asimetri informasi dimana satu pihak atau lebih yang melangusungkan suatu transaksi usaha, atau transaksi usaha potensial memiliki informasi lebih atas pihak-pihak lain. *Adverse selection* dapat terjadi karena beberapa orang seperti manajer perusahaan dan para pihak dalam (*insider*) lainnya lebih mengetahui kondisi kini dan prospek kedepan suatu perusahaan daripada para investor.
- 2) *Moral hazard* adalah jenis asimetri informasi dimana satu pihak atau lebih yang melangsungkan atau akan melangsungkan suatu transaksi usaha atau transaksi usaha potensial dapat mengamati tindakan-tindakan mereka dalam penyelesaian transaksi-transaksi mereka sedangkan pihak-pihak yang lainnya tidak. *Moral hazard* dapat terjadi karena adanya pemisahan pemilikan dengan pengendalian yang merupakan karakteristik kebanyakan perusahaan besar.

## 6. Integritas

Integritas adalah suatu komitmen pribadi yang teguh terhadap prinsip ideologi yang etis dan menjadi bagian dari konsep diri yang ditampilkan melalui perilakunya (Schlenker, 2008). Integritas mengharuskan seseorang untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab. Integritas sebagai prinsip moral yang tidak memihak, jujur, seseorang yang berintegritas tinggi memandang fakta seperti apa adanya dan mengemukakan fakta tersebut seperti apa adanya (Mulyadi, 2002). Integritas merupakan konsistensi antara tindakan dengan nilai dan prinsip. Dalam etika, integritas diartikan sebagai kejujuran dan kebenaran dari tindakan seseorang.

### B. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil
1.	Muna & Haris (2018)	Pengaruh pengendalian internal dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi	1. Pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi ( <i>fraud</i> ) 2. Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi ( <i>fraud</i> ).
2.	Dowinda & Riharja (2017)	Pengaruh pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, dan asimetri informasi pada kecurangan akuntansi	1. Pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi 2. Integritas berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi

Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil
			3. Asimetri berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi
3.	Dewi & Ratnadi (2017)	Pengaruh pengendalian internal dan integritas terhadap kecurangan akuntansi	1. Pengendalian berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi 2. Integritas negatif berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi
4.	Nita & Supadmi (2017)	Pengaruh pengendalian internal, integritas, asimetri informasi dan kapabilitas pada kecurangan akuntansi	1. Pengendalian berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. 2. Integritas negatif berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. 3. Asimetri berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi. 4. Kapabilitas berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.
5.	Lestari & Supadmi (2017)	Pengaruh pengendalian internal, integritas dan asimetri informasi pada kecurangan akuntansi	1. Pengendalian berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi 2. Integritas negatif berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi 3. Asimetri berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi



Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil
6.	Rizky & Fitri (2017)	Pengaruh keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, penegakan hukum, dan perilaku tidak etnis terhadap kecurangan akuntansi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keefektifan pengendalian internal berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi</li> <li>2. Ketaatan aturan akuntansi terhadap berpengaruh kecurangan akuntansi</li> <li>3. Penegakan hukum berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi</li> <li>4. Perilaku tidak etnis berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi</li> </ol>
7.	Vickry, dkk (2017)	Pengaruh moralitas individu, ketaatan aturan akuntansi, kesesuaian kompensasi dan pengendalian internal terhadap kecurangan akuntansi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Moralitas individu tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi</li> <li>2. Ketaatan akuntansi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi</li> <li>3. Kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi</li> <li>4. Pengendalian internal berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi</li> </ol>
8.	Bartenputra (2016)	Pengaruh kesesuaian kompensasi, ketaatan akuntansi dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi</li> <li>2. Ketaatan aturan berpengaruh negative terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi</li> <li>3. Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi</li> </ol>

Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil
9.	Setiawan, dkk (2015)	Pengaruh pengendalian internal, integritas, asimetri informasi dan kapabilitas pada kecurangan akuntansi	1. Sistem pengendalian internal signifikan terhadap kecurangan ( <i>fraud</i> ) 2. Asimetri informasi tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan ( <i>fraud</i> ) 3. Keadilan organisasi berpengaruh signifikan negative terhadap kecurangan ( <i>fraud</i> )

Sumber: data penelitian terdahulu , 2020

### C. Perumusan Hipotesis

#### 1. Pengaruh pengendalian internal terhadap kecurangan akuntansi

Menurut Kusumastuti (2012) sistem pengendalian internal diharapkan mampu mengurangi adanya tindakan menyimpang yang dilakukan oleh manajemen. Jika pengendalian internal tidak berjalan dengan baik, prosedur tidak dilakukan sebagaimana mestinya, maka akan membuka kesempatan bagi pegawai yang terlibat dalam kegiatan operasional organisasi untuk melakukan kecurangan.

Teori Fraud Triangle (Cressey, 1953) menjelaskan ada 3 hal yang mendorong terjadinya sebuah upaya fraud atau kecurangan , yaitu pressure (dorongan), opportunity (peluang), dan rationalization (rasionalisasi). Pengendalian internal merupakan proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai terkait dengan pencapaian tujuan. Teori *fraud triangle* (Cressey, 1950) menjelaskan adanya

dorongan dan peluang seorang pemimpin maupun orang yang diberikan wewenang. Kecurangan akuntansi dapat terjadi apabila ada peluang yang besar dalam suatu organisasi. Berdasarkan *fraud triangle* seseorang akan melakukan tindak kecurangan jika terdapat sebuah peluang. Jika pengendalian internal suatu organisasi lemah maka seorang pimpinan atau orang yang diberikan wewenang memiliki peluang untuk melakukan tindakan kecurangan. Peluang yang besar membuat kecurangan akuntansi lebih sering terjadi. Kecurangan dapat terjadi apabila ada dorongan dari pengendalian internal untuk melakukan hal tersebut. Dorongan yang besar membuat kecurangan akuntansi lebih sering terjadi. Dorongan pengendalian internal tersebut dapat dikurangi dengan pengendalian internal yang baik.

Jadi dengan pengendalian internal yang baik maka akan mengurangi kecurangan akuntansi. Berdasarkan penelitian Muhammad & Ridwan (2017) menunjukkan jika pengendalian internal semakin baik dalam suatu instansi maka semakin sedikit kecurangan akuntansinya. Pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi. Dowinda & Riharja (2017) menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi.

### **H1. Pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi.**

#### 2. Pengaruh ketaatan aturan akuntansi terhadap kecurangan akuntansi

Chandra dan Ikhsan (2015) menyatakan Semakin tinggi tingkat ketaatan terhadap penegakan peraturan maka semakin kecil pegawai

tersebut untuk berbuat atau melakukan tindakan yang merugikan instansi, sebaliknya jika tingkat ketaatan terhadap peraturan rendah maka pegawai tersebut cenderung mengesampingkan peraturan yang berlaku dan cenderung untuk melakukan tindakan kecurangan.

Teori Fraud Triangle (Cressey, 1953) menjelaskan ada 3 hal yang mendorong terjadinya sebuah upaya fraud atau kecurangan, yaitu pressure (dorongan), opportunity (peluang), dan rationalization (rasionalisasi). Pembuatan laporan keuangan dalam sebuah organisasi dan adanya penerapan standar akuntansi pemerintah memberikan kesempatan atau peluang bagi seseorang dalam berbuat kecurangan akuntansi. Penerapan Standar akuntansi dibuat untuk memberikan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh organisasi guna memudahkan pengelolaan keuangan organisasi, namun penerapan standar akuntansi tidak lepas dari adanya risiko keamanan dan salah saji yang dapat terjadi secara disengaja maupun tidak disengaja. Semakin tinggi ketaatan aturan akuntansi semakin rendah tingkat kecurangan yang terjadi. Dowinda & Riharja (2017) menyatakan bahwa Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

## **H2. Ketaatan aturan akuntansi negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.**

### 3. Pengaruh asimetri informasi terhadap kecurangan akuntansi

Menurut (Najahningrum, 2013) menyatakan apabila terjadi kesenjangan informasi antara pihak pengguna dan pihak pengelola, maka akan membuka peluang bagi pihak pengelola dana untuk melakukan

kecurangan. Untuk mengatasi hal tersebut, kedua belah pihak bisa mengatur kembali kontrak yang disepakati dalam rangka memberikan motivasi agar dapat mengikuti prosedur kerja dan aturan akuntansi yang berlaku.

Teori Fraud Triangle (Cressey, 1953) menjelaskan ada 3 hal yang mendorong terjadinya sebuah upaya fraud atau kecurangan, yaitu pressure (dorongan), opportunity (peluang), dan rationalization (rasionalisasi). Adanya informasi lebih (asimetri informasi) yang dimiliki karyawan memberikan peluang atau kesempatan seseorang dalam berbuat curang. Sehingga, asimetri informasi membuat manajemen bertindak tidak etis dengan memberikan informasi lebih kepada pimpinan untuk kepentingan pribadi.

Penelitian Lestari & Supadmi, (2017) menunjukkan apabila terjadi kesenjangan informasi antara pihak pengguna dan pihak pengelola, maka akan membuka peluang bagi pihak pengelola dana untuk melakukan kecurangan. Mengatasi hal tersebut kedua belah pihak bisa mengatur kembali kontrak yang disepakati. Jadi Asimetri Informasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi karena semakin baik asimetri informasi yang diperoleh biasanya akan meningkatkan kecurangan. Dowinda & Riharja (2017) menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi.

**H3. Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi.**

#### 4. Pengaruh integritas terhadap kecurangan akuntansi

Pope (2008) menjelaskan bahwa saat ini pendekatan yang paling ampuh untuk memberantas korupsi di seluruh dunia masih berada pada upaya untuk meningkatkan standar tata pemerintahan dengan menggunakan Sistem Integritas Nasional. Integritas adalah bentuk komitmen pribadi yang teguh terhadap prinsip ideologis yang etis dan menjadi bagian dari konsep diri yang ditampilkan melalui perilakunya (Schlenker, 2008). Integritas adalah suatu kondisi dimana seseorang terikat kepada sesuatu hal yang orang lain anggap itu etis dan berharga (Dewi dan Ratnadi 2017). Prinsip integritas mengharuskan seseorang untuk memiliki kepribadian yang dilandasi oleh unsur kejujuran, keberanian, bijaksana, dan bertanggung jawab untuk membangun kepercayaan guna memberidasar dalam mengambil suatu keputusan yang dapat diandalkan.

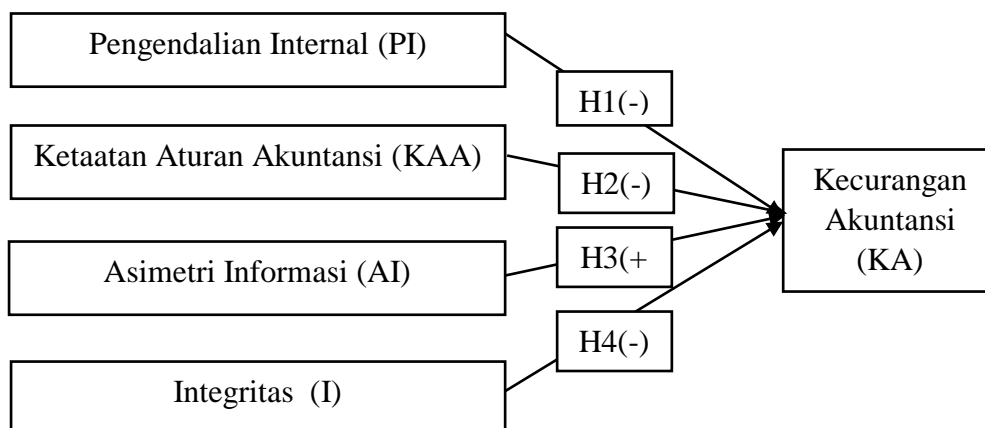
Berdasarkan teori Teori Fraud Triangle (Cressey, 1953) menjelaskan ada 3 hal yang mendorong terjadinya sebuah upaya fraud atau kecurangan ,yaitu pressure (dorongan), opportunity (peluang), dan rationalization (rasionalisasi). Rasionalisasi menjadi elemen penting dalam terjadinya fraud. Rasionalisasi mencakup tindakannya untuk membahagiakan keluarga dan orang-orang yang dicintainya, masa kerja pelaku cukup lama dan dia merasa seharusnya berhak mendapatkan lebih dari yang telah dia dapatkan sekarang (posisi, gaji, promosi, dll.), Perusahaan atau organisasi telah mendapatkan keuntungan yang sangat

besar dan tidak mengapa jika pelaku mengambil bagian sedikit dari keuntungan tersebut. Kecurangan akuntansi muncul ketika seorang karyawan memiliki integritas yang rendah dalam perusahaan. Jika integritas dalam perusahaan baik, jujur, transparan, dan tanggung jawab maka tingkat kecurangan akan semakin menurun.

Penelitian Lestari & Supadmi, (2017) menunjukkan semakin tinggi integritas seseorang maka semakin rendah tindak kecurangan. Integritas berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi. Penelitian Dewi & Ratnadi (2017) menunjukkan bahwa integritas berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut:

**H4. Integritas berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi.**

#### D. Model Penelitian



**Gambar 2. 1**  
**Model Penelitian**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Berdasarkan karakteristik masalah penelitian maka diklasifikasikan ke dalam penelitian deskriptif yang merupakan penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta saat ini dari suatu populasi.

#### **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang ditetapkan oleh peneliti objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2011). Populasi dari penelitian ini adalah pegawai yang bekerja pada 21 Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Kebumen.

##### 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang mempunyai sifat yang sama (Sukandarrumidi, 2006). Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, sampel yang sengaja dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan peneliti. Kriteria yang digunakan adalah:



- a. Pegawai yang dianggap memahami tentang akuntansi yang akan diambil yaitu, kepala OPD selaku pengguna anggaran, bendahara, kasubag keuangan, dan 2 staf bagian keuangan.
- b. Bekerja minimal 1 tahun pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD), dengan alasan karena dipandang telah memiliki pemahaman terhadap situasi dan kondisi yang ada di dalam Organisasi Perangkat Daerah (OPD), serta terlibat dalam pengambilan keputusan memiliki pengetahuan tentang arus kas keuangan.

### **C. Data Penelitian**

#### **1. Jenis dan sumber data**

Penelitian ini adalah penelitian primer. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data tersebut diperoleh secara langsung dari responden pada OPD di Kabupaten Kebumen dengan menyebarkan kuesioner kepada kepala OPD selaku pengguna anggaran, kepala bagian keuangan dan staf bagian keuangan, bendahara pengeluaran atau bendahara penerimaan.

#### **2. Teknik pengumpulan data**

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuesioner. Dalam pengukurannya, setiap responden diminta pendapatnya mengenai suatu pernyataan, dengan skala penilaian dari 1 sampai dengan 5. Kuesioner dalam penelitian ini diadaptasi dari Wilopo (2006).

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *survey*, yaitu dengan memberikan kuesioner yang langsung disebar kepada kriteria responden di OPD Kabupaten Kebumen. Kuesioner yang telah diisi oleh responden, diseleksi terlebih dahulu agar kuesioner yang tidak lengkap pengisiannya tidak disertakan dalam analisis. Peneliti memilih cara demikian dengan pertimbangan bahwa metode *survey* langsung lebih efektif dan mengurangi resiko tidak kembalinya kuesioner yang telah disebar.

#### D. Variabel Penelitian dan Pengukuran variable

**Tabel 3. 1**  
**Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel**

No	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
1.	<b>Variabel Dependen</b>		
	a. Kecurangan Akuntansi	Kecurangan Akuntansi adalah suatu tindak penipuan terencana dengan melanggar aturan akuntansi, dimana perbuatan tersebut mengakibatkan kerugian bagi pihak lain Tunggal (2012:189)	Instrumen 9 butir pernyataan yang mengacu pada penelitian (Dowinda & Riharja, 2017) dengan indikator kecurangan laporan keuangan, penyalahgunaan aset, dan korupsi. Diukur dengan menggunakan skala likert 1-5 dimana (1) sangat tidak setuju (2) tidak setuju (3) netral (4) setuju (5) sangat setuju.

Lanjutan Tabel 3.1 Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
2.	<b>Variabel Independen</b>		
	a. Pengendalian Internal	Adelin (2013), pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh manajemen yang diciptakan untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian efektivitas, efisiensi, ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan keandalan penyajian laporan keuangan.	Instrumen 5 butir pernyataan yang mengacu pada penelitian (Dowinda & Riharja, 2017) dengan indikator yaitu lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pengawasan. Diukur dengan menggunakan skala likert 1-5 dimana (1) sangat tidak setuju (2) tidak setuju (3) netral (4) setuju (5) sangat setuju.
	b. Ketaatan pada Aturan Akuntansi	ketaatan aturan akuntansi merupakan suatu kewajiban dalam organisasi untuk mematuhi segala ketentuan atau aturan akuntansi dalam melaksanakan pengelolaan keuangan dan pembuatan laporan keuangan agar tercipta transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan dan laporan keuangan yang dihasilkan efektif, handal serta akurat informasinya.	Instrumen 7 butir pernyataan yang mengacu pada penelitian (Dowinda & Riharja, 2017) dengan indikator mengenai kepentingan publik, integritas, objektivitas, kehati-hatian, kerahasiaan, konsistensi dan standart teknis. Diukur dengan menggunakan skala likert 1-5 dimana (1) sangat tidak setuju (2) tidak setuju (3) netral (4) setuju (5) sangat setuju.

Lanjutan Tabel 3.1 Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
c.	Asimetri Informasi	Asimetri informasi merupakan keadaan dimana agen memiliki akses informasi yang tidak dimiliki oleh pihak prinsipal. Asimetri informasi muncul ketika agen lebih mengenal informasi internal dan prospek dimasa yang akan datang dibandingkan prinsipal dan pemegang saham lainnya (Rahmawati (2012).	Instrumen 6 butir pernyataan yang mengacu pada penelitian (Dowinda & Riharja, 2017) dengan indikator informasi laporan keuangan, hubungan transaksi keuangan, kerahasiaan informasi, dan tanggung jawab informasi. Diukur dengan menggunakan skala likert 1-5 dimana (1) sangat tidak setuju (2) tidak setuju (3) netral (4) setuju (5) sangat setuju.
d.	Integritas	Integritas adalah suatu komitmen pribadi yang teguh terhadap prinsip ideologi yang etis dan menjadi bagian dari konsep diri yang ditampilkan melalui perilakunya (Schlenker, 2008)	Instrumen 10 butir pernyataan yang mengacu pada penelitian (Dewi & Ratnadi, 2017) dengan indikator kejujuran, keberanian, tanggung jawab, dan sikap bijaksana. Diukur dengan menggunakan skala likert 1-5 dimana (1) sangat tidak setuju (2) tidak setuju (3) netral (4) setuju (5) sangat setuju.

Sumber: Data penelitian terdahulu, 2020

## E. Alat Analisis Data

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden penelitian (nama responden, jenis kelamin, umur, jenjang pendidikan, tingkat jabatan dan lama masa kerja). Penelitian juga menggunakan statistik deskriptif yang terdiri dari *mean*, *deviasi standar*, *minimum* dan *maksimum* (Ghozali, 2018)

### 2. Uji Kualitas Data

#### a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid dan tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018). Menguji validitas instrumen kuesioner penelitian ini menggunakan uji validitas dengan *Confirmatory Factor Analysis (CFA)*. *Confirmatory Factor Analysis* digunakan untuk menguji apakah suatu variabel mempunyai *unidimensionalitas* atau apakah indikator-indikator yang digunakan dapat mengkonfirmasi sebuah variabel. Analisis faktor konfirmatori dapat menguji apakah indikator benar-benar merupakan indikator dari variabel tersebut. Analisis faktor konfirmatori akan mengelompokkan masing-masing indikator ke dalam beberapa faktor apabila indikator yang digunakan merupakan indikator konstruk, kemudian akan mengelompok menjadi satu dengan faktor

loading yang tinggi.

Asumsi yang mendasari dapat tidaknya digunakan analisis faktor adalah data matrik harus memiliki korelasi yang cukup (*sufficient correlation*). Uji *Bartlett of Sphericity* merupakan uji statistik untuk menentukan ada tidaknya korelasi antar variabel. Semakin besar sampel menyebabkan *Bartlett test* semakin sensitif untuk mendeteksi adanya korelasi antara variabel. Alat uji lain yang digunakan untuk mengukur tingkat interkorelasi antar variabel dan dapat tidaknya dilakukan analisis faktor adalah *Kaiser Meyer Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO MSA). Nilai KMO bervariasi dari 0 sampai dengan 1. Nilai yang dikehendaki harus  $> 0,50$  dan  $\text{cross loading} > 0.50$  untuk dapat dilakukan analisis faktor (Ghozali, 2018).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama. Untuk melihat *reliabilitas* masing-masing instrumen yang digunakan, maka peneliti menggunakan *koefisien cronbach alpha* ( $\alpha$ ) lebih besar dari 0,70 atau 70% (Ghozali, 2018).

3. Analisis Regresi Linear Berganda (*Multiple Regression Analysis*)

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen.

Model regresi berganda dalam pernyataan ini dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$KA = \alpha - \beta_1 PI - \beta_2 KAA + \beta_3 AI - \beta_4 I + \varepsilon$$

Keterangan:

KA	: Kecurangan Akuntansi ( <i>Fraud</i> )
$\alpha$	: Nilai intersep (konstan)
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	: Koefisien Regresi
PI	: Pengendalian Internal
KAA	: Ketaatan pada Aturan Akuntansi
AI	: Asimetri Informasi
I	: Integritas
$\varepsilon$	: <i>Error term</i>

#### 4. Pengujian Hipotesis

##### a. Uji $R^2$ (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2018). Uji  $R^2$  menunjukkan potensi pengaruh semua variabel independen yaitu pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, penerapan sistem informasi akuntansi, asimetri informasi, dan integritas terhadap variabel dependen yaitu kecurangan akuntansi. Besarnya koefisien 0 sampai 1, semakin mendekati 0 koefisien determinasi semakin kecil pengaruhnya terhadap variabel bebas, sebaliknya mendekati 1 besarnya koefisien

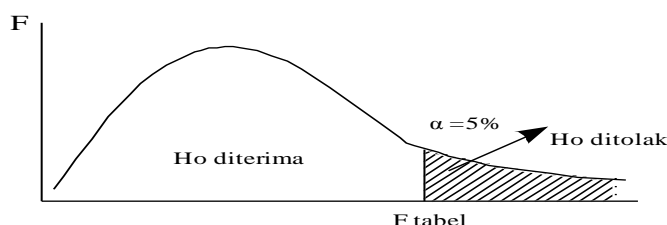
determinasi semakin besar pengaruhnya terhadap variabel bebas (Ghozali, 2018)

b. Uji F (*Goodness of Fit*)

Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual (*Goodness of Fit*). Uji F menguji apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau untuk menguji apakah model yang digunakan telah fit atau tidak (Ghozali, 2018). Ketentuan menilai hasil hipotesis uji F adalah berupa level signifikansi 5% dengan derajat kebebasan pemilang  $df = k$  dan derajat kebebasan penyebut ( $df = n - k - 1$ ) dimana  $k$  adalah jumlah variabel bebas. pengujian dilakukan dengan membandingkan kriteria:

- 1) Jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$ , atau  $p\ value < \alpha = 0,05$  maka model yang digunakan dalam penelitian bagus (*fit*).
- 2) Jika  $f_{hitung} < f_{tabel}$ , atau  $p\ value > \alpha = 0,05$  maka model yang digunakan dalam penelitian tidak bagus (*tidak fit*).

Perbandingan nilai kritis yang diperoleh ini selanjutnya akan dikonfersikan dengan nilai tabel sesuai dengan ketentuan dalam.



**Gambar 3. 1**  
**Uji F**

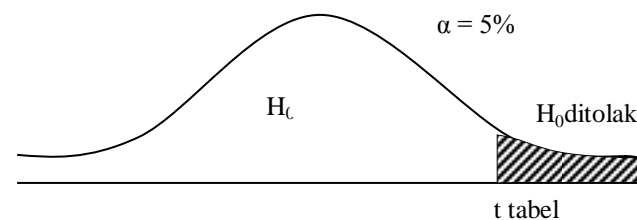


c. Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan t tabel (nilai kritis) sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Ketentuan menilai hasil hipotesis uji t adalah digunakan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan  $df = n-1$  (Ghozali, 2018)

1) Hipotesis Positif

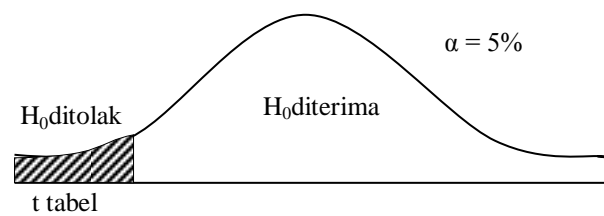
- a)  $H_0$  ditolak jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , atau  $p \text{ value} < \alpha = 0,05$ , artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b)  $H_0$  diterima jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , atau  $p \text{ value} > \alpha = 0,05$ , artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.



**Gambar 3. 2**  
**Uji t Positif**

## 2) Hipotesis Negatif

- a)  $H_0$  ditolak jika  $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$  atau  $p \text{ value} < \alpha = 0,05$ , artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b)  $H_0$  diterima jika  $-t \text{ hitung} > -t \text{ tabel}$  atau  $p \text{ value} > \alpha = 0,05$ , artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.



**Gambar 3.3**  
**Uji t Negatif**

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi, dan integritas terhadap kecurangan akuntansi pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Kebumen. Penelitian ini dilakukan di 21 Organisasi Perangkat Daerah di Kabupaten Kebumen. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Purposive Sampling* dengan sampel sebanyak 92 responden.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ketaatan aturan akuntansi mampu mengurangi kecurangan akuntansi. Hal ini membuktikan bahwa dalam penyusunan laporan keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah di Kabupaten Kebumen sudah sesuai dengan standar akuntansi pemerintah. Dalam penyusunan laporan keuangan ketaatan aturan akuntansi di dalam suatu organisasi terutama penanggungjawab penyusunan laporan keuangan sudah memiliki pemahaman mengenai aturan akuntansi pemerintah maka akan mengurangi terjadinya tindak kecurangan akuntansi. Sehingga Organisasi Perangkat Daerah di Kabupaten Kebumen lebih mengutamakan ketaatan aturan akuntansi dalam melakukan pekerjaannya, sehingga semakin tinggi ketaatan aturan akuntansi maka kecurangan akuntansi akan semakin rendah.

Variabel pengendalian internal, asimetri informasi dan integritas tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi pada Organisasi Perangkat

Daerah di Kabupaten Kebumen. Hal tersebut dikarenakan OPD di Kabupaten Kebumen belum maksimal dalam menerapkan peraturan untuk pemeriksaan fisik atas kekayaan instansi seperti kas dan persediaan. Kecurangan akuntansi tidak dipengaruhi oleh transparansi dalam penyediaan informasi kepada publik, mengenai kemudahan di dalam memperoleh informasi-informasi yang akurat dan memadai tentang kondisi keuangan organisasi perangkat daerah.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

1. Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat menyebabkan penarikan kesimpulan yang kurang sempurna karena sampel yang digunakan hanya di Dinas dan Badan sehingga penelitian ini belum dapat digeneralisasi di seluruh kabupaten lain.
2. Pengolahan data pada penelitian ini berdasarkan jawaban dari responden pada kuesioner yang disebar. Hal tersebut akan menimbulkan masalah jika persepsi responden berbeda dengan keadaan yang sebenarnya. Serta hasil penelitian ini hanya didasarkan pada data secara tertulis dari kuesioner.
3. Penelitian ini memiliki keterbatasan variabel, dimana variabel yang diteliti hanya pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi dan integritas. Sedangkan masih ada variabel lain yang perlu ditinjau kembali yang mempengaruhi kecurangan akuntansi.
4. Penelitian ini memiliki keterbatasan *unit of analysis* yaitu pada variabel integritas, karena variabel integritas memiliki unit analisis tingkat individu.

Sedangkan variabel pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan asimetri informasi memiliki unit analisis tingkat organisasi.

5. Penelitian ini memiliki keterbatasan kriteria sampel dengan sampel yaitu masih kurang detainya kuisisioner mengenai identitas responden

### **C. Saran**

1. Keterbatasan sampel yang digunakan maka penelitian selanjutnya dapat memperluas jumlah sampel dengan cara menambahkan Kecamatan agar lebih mudah untuk menggeneralisasikan hasil penelitian dan perlu dilakukan penelitian ulang dengan aspek-aspek yang sama untuk mengetahui konsistensi hasil dari penelitian sebelumnya.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperbaiki terlebih dahulu kuesioner yang digunakan dalam penelitian sehingga kuesioner yang akan digunakan selanjutnya memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi
3. Penelitian selanjutnya perlu menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi kecurangan akuntansi seperti Komitmen Organisasi, penegakan hukum, kesesuaian kompensasi dan Perilaku Tidak Etis.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu memfokuskan permasalahannya pada setiap variabel, sehingga *unit of analysis* pada penelitian selanjutnya harus lebih di perhatikan dalam membedakan antara level individu dan level organisasi.

5. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperbaiki terlebih dahulu mengenai identitas responden dalam kuisioner agar bisa lebih detail sehingga kriteria sampel dengan sampel bisa sesuai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adelin, V. (2013). Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada BUMN di Kota Padang, (September).
- Aprilliyanti, W. (2018). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Budaya Etis Organisasi dan Keadilan Prosedural Terhadap Kecenderungan Kecurangan Pada Pemerintah Kota Kendari. *Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*.
- Bartenputra, Adrian. 2016. *Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Ketaatan Akuntansi dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi empiris pada SKPD Kota Bukittinggi)*. Skripsi. Universitas Negeri Padang.
- Breda, H. dan Van. (2002). *Teori Akunting*. Tangerang: Iinteraksara.
- Chandra, D. P., & Sukardi Ikhsan. (2015). Determinan Terjadinya Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud) Pada Dinas Pemerintah se-Kabupaten Grobogan. *Accounting Analysis Journal*, 3(1), 361–369. <https://doi.org/ISSN 2252-6765>.
- Cressey, D. (1953). Other people's money, dalam: *The Internal Auditor as Fraud buster*, Hilson, William. Et. Al. 1999. *Managerial Auditing Journal*, MCB University Press, vol. 14(7): 62-251
- Dewi, K., & Ratnadi, N. (2017). Pengaruh pengendalian Internal dan Integrasi pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18, 917–941.
- Downida, N., & Riharjo, B. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada SKPD Kota Kediri. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(5).
- Ghozali, P, H. . (2018). *Aplikasi Analisis Multivarite dengan Program IBM SPSS 25 (Sembilan)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harry Krishna Mulia, M., Febrianto, R., & Kartika, R. (2017). Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal terhadap Kecurangan: Sebuah Studi Eksperimental. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 18(2), 198–208. <https://doi.org/10.18196/jai.180283>
- IAI. (2001). *Standar profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jusup, H. 2011. *Dasar-dasar Akuntansi*. ed 7. Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Yogyakarta.
- Kusumastuti, N.R dan Meiranto, W. 2012. “Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan

- Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening”. *Diponegoro Journal of Accounting*. Volume 1. Nomor 1 (hlm. 11)
- Lailiyah, Wahyuni dan Kurrohman, “*Variabel-Variabel Yang Berpengaruh Terhadap Kecurangan (Fraud) Di Sektor Pemerintahan : Presepsi Pegawai Bidang Keuangan Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Situbondo*”. *E-Journal Akuntansi* 2016.
- Lestari, N. K. L., & Supadmi, N. L. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal, Integritas dan Asimetri Informasi pada Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 389–417.
- Meckling, J. dan. (1976). The Theory oh Te Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial and Conomic*, 3, 305–360.
- Muhammad, R., & Ridwan. 2017. Pengaruh kesesuaian kompensasi, penerapan sistem informasi akuntansi, dan efektivitas pengendalian internal terhadap kecurangan akuntansi studi pada bank perkreditan rakyat (bpr) di kota banda aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2(4), 136–145.
- Mulyadi. 2002. *Auditing* (Buku 1). Ed 6. Jakarta: Salemba Empat.
- Muna, Bani Naeli dan Harris, L. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Asimetri Akuntansi ( Penelitian Persepsi Pengelola Keuangan Pada Perguruan Tinggi Negeri Blu). *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 6(1), 35–44.
- Mustika, Hastuti, dan Hariningsih Suchayo. “*Analisis Faktor-Faktor yang Mmempengaruhi Kecenderungan Kecurangan (Fraud): Persepsi Pegawai Dinas Kabupaten Way Kanan Lampung*”. Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung, 2016.
- Najahningrum, Anik Fatun. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan (Fraud): Persepsi Pegawai Dinas Provinsi DIY. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Negeri Semarang.
- Nita, N., & Supadmi. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal, Integritas, Asimetri Informasi dan Kapabilitas Pada Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2302-8556.
- Nuraini, & Kahar, M. dan A. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi pada Bendahara SKPD se-Kabupaten Buol). *Jurnal Publikasi*, 6(6), 92–102.
- \_\_\_\_\_. Peraturan Pemerintah RI No. 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.



- Pratama, M. A. A. (2018). Faktor–faktor yang mempengaruhi terjadinya tindak kecurangan (Fraud) Di Lembaga Pemerintahan Kabupaten Klaten. *Jurnal Publikasi. Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Rahmawati, A. P. (2012). Analisis Faktor Internal dan Moralitas Manajemen terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Skripsi: Universitas Diponegoro*.
- Rivai, Veithzal dan Sagala, E. J. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Rizky, M., & Fitri, F. A. (2017). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Penegakan Hukum, Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2(2), 10–20. <https://doi.org/E-ISSN 2581-1002>.
- Salahudin, N.A. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Integritas dan Skeptisme Profesional Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus pada Kantor Walikota Jakarta Barat). *Jurnal Publikasi Esa Unggul*.
- Schlenker, B. R. (2008). Integrity and Character: Implications of Principled and Expedient ethical ideologis. *Journal of Social and Clinical Psychology*, 27(10), 1078–1125.
- Setiawan, M. D., Adi, I. M., Adiputra, P., & Yuniarta, G. A. (2015). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern , Asimetri Informasi , Dan Keadilan Organisasi Terhadap Kecurangan ( Fraud ) ( Studi Empiris pada Bank Perkreditan Rakyat Se-Kabupaten Buleleng ). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1).
- Sukandarrumidi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pers UGM.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, L. B. (2016). Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi, Efektivitas Pengendalian Internal dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi(Studi pada BUMD Provinsi Riau). *JOM Fekom*, 3, 896–909.
- Tunggal, Amin Widjaja. 2013. *Corporate Fraud & Internal Control*. Jakarta: Harvarindo Association of Cartified Fraud Examiners
- Vickry, A., Herawati, & Rahmawati1, N. (2017). Pengaruh Moralitas Individu, Ketaatan Aturan Akuntansi, Kesesuaian Kompensasi, Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Publikasi*.
- Wilopo. (2006). *Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi studi pada perusahaan publik dan*

*perusahaan badan usaha milik negara. SNA IX. Padang.*

Zelmiyanti, R., & Anita, L. (2015). *Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Pencegahan Fraud*. 8(10), 67–76.